



Monthly Sector Report (Feb '26)

Pada kesempatan ini, kami akan menyajikan dan membahas informasi terkini dari tiga sektor strategis yang saling berkaitan, yaitu sektor Pertambangan, Alat Berat, dan Mobil Bekas. Ketiga sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, mulai dari eksplorasi dan produksi sumber daya alam, dukungan operasional melalui penggunaan alat berat, hingga dinamika pasar kendaraan bekas yang turut mencerminkan pergerakan daya beli dan kebutuhan industri maupun individu. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan, peluang, serta tantangan di masing-masing sektor tersebut.

A. Pertambangan

Perusahaan pertambangan adalah entitas bisnis yang bergerak dalam eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran sumber daya alam yang terdapat di dalam bumi, seperti batu bara, nikel, emas, timah, dan mineral lainnya. Di Indonesia, sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur dan industri hilir. Dalam operasinya, perusahaan pertambangan juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip keselamatan kerja, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial guna memastikan keberlanjutan bisnis dan keseimbangan dengan masyarakat sekitar.

Stok Batubara Pembangkit Listrik Swasta Kritis Akibat Penyesuaian RKAB 2026 dan Evaluasi izin pertambangan bagi perusahaan pertambangan guna penyesuaian rencana kerja 2026.

Pemerintah dipastikan tengah melakukan perombakan menyeluruh terhadap proses persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) sektor pertambangan mineral dan batubara (minerba) tahun 2026. Langkah ini bertujuan untuk menyeimbangkan pasokan dan permintaan pasar guna menjaga stabilitas harga komoditas. Selain itu, RKAB tahun 2026 bertujuan untuk mencegah terjadinya kelebihan pasokan akibat eksploitasi dan produksi yang berlebihan.





- **Stok Batubara Pembangkit Listrik Swasta Kritis Akibat Penyesuaian RKAB 2026**

Direktur Eksekutif APBI (Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia) Gita Mahyarani mengatakan tantangan operasional perseroan semakin bertambah karena terbatasnya izin produksi.

Stok batu bara di sejumlah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) disebut berada pada level kritis menyusul tidak terbitnya persetujuan rencana kerja dan anggaran tambang (RKAB) tahun 2026 serta rencana pengurangan produksi batu bara.

Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia (APLSI) mengungkapkan, saat ini ketersediaan batu bara di sejumlah PLTU milik swasta berada di bawah 10 hari operasi (HOP). Idealnya, stok batu bara untuk pembangkit listrik tersebut minimal untuk 25 hari beroperasi. Jika kondisi ini terus berlanjut, pemasok mungkin akan berhenti mengirimkan batubara ke produsen listrik independen (IPP) atau produsen listrik swasta.

- **Evaluasi izin pertambangan bagi perusahaan pertambangan dalam rangka penyesuaian rencana kerja tahun 2026**

Pemprov Jabar tengah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap puluhan Izin Usaha Pertambangan (IUP) di wilayah Parung Panjang, Cigudeg, dan Rumpin di Kabupaten Bogor. Sekda Jabar Herman Suryatman mengatakan, IUP di kawasan Parung Panjang Bogor yang saat ini dihentikan sementara masih dalam tahap evaluasi.

Khusus evaluasi Parung Panjang saat ini sedang di finalisasi oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Institut Pertanian Bogor (IPB), dan gubernur akan mengambil keputusan berdasarkan data tersebut. Yang tidak punya izin jelas harus diberhentikan sementara. Mereka yang tidak memiliki izin harus diskors.

Terdapat 47 IUP yang beroperasi dan 29 IUP yang belum beroperasi. Pemprov Jabar ingin pengelolaan pertambangan dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan, seperti program pasca tambang dan dianggarkannya dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tidak.

Dedi Mulyadi (Gubernur Jabar) meyakini aktivitas pertambangan di wilayah tersebut harus memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Menurut dia, kebijakan pengaturan pertambangan ini diambil setelah dilakukan kajian mendalam, mulai dari keselamatan masyarakat hingga kelestarian lingkungan.



Lingga Ary Chafifi
(Analisis Kredit)

Industri pertambangan akan menghadapi fase transisi yang penuh tantangan. Perusahaan harus beradaptasi dengan kuota produksi yang lebih ketat. Jika keadaan ini terus berlanjut maka akan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun sehingga mempengaruhi arus kas yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membayar kembali pinjaman. Oleh karena itu, ke depan dalam menganalisis perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan memerlukan penilaian yang konservatif dengan mempertimbangkan permasalahan kebijakan pemerintah, produksi usaha, legalitas, CSR, dan agunan.



B. Alat Berat



Hubungan antara perusahaan pertambangan dengan alat berat sangat erat karena seluruh proses operasional penambangan sangat bergantung pada penggunaan alat berat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Dalam kegiatan pertambangan, alat berat seperti ekskavator, bulldoser, *dump truck*, dan *wheel loader* digunakan untuk memindahkan lapisan penutup, menggali dan memuat bahan tambang, serta mengangkut hasil tambang ke tempat pengolahan atau pelabuhan.

Di antara berbagai lini bisnis pelanggan kami, sektor alat berat merupakan salah satu sektor produk korporasi utama kami. Sepanjang tahun 2026, bidang usaha ini menunjukkan berbagai dinamika dengan perkembangan signifikan yang patut dicermati. Berikut ringkasan wawasan dan pembaruan terkini dari sektor terkait.

Prospek Penjualan Awal 2026

Dikutip dari KONTAN (14 Januari 2026), total permintaan alat berat pada tahun 2026 diperkirakan akan meningkat secara moderat sekitar 5% hingga 10% dibandingkan tahun 2025 atau sekitar 23.000 hingga 25.000 unit. PAABI memperkirakan total nilai pasar alat berat Indonesia mencapai US\$3,62 miliar pada tahun 2026, dengan *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) sekitar 6% hingga 8% hingga tahun 2031.

Prospek Pasar pada tahun 2026

Berdasarkan sumber data yang sama, pada tahun 2026 pasar diperkirakan masih didominasi oleh sektor pertambangan (termasuk batubara, nikel, dan mineral lainnya) dengan kontribusi sekitar 45–50% dari total permintaan unit. Posisi berikutnya ditempati oleh sektor konstruksi dan infrastruktur, didorong oleh kelanjutan proyek Ibu Kota Nusantara (IKN), pembangunan jalan tol dan pelabuhan, dengan kontribusi sekitar 35–40%. Sementara itu, sektor industri dan sektor lainnya diperkirakan menyumbang sekitar 5% dari total permintaan.

**Kondisi Industri sepanjang Februari 2026:**

- Produksi pertambangan menurun & pasar alat berat terkoreksi

Dikutip dari Kompas.id Profesi Tambang (19 Februari 2026), Direktur Persatuan Ahli Alat Berat Indonesia (PERTAABI) menyatakan produksi pertambangan mengalami penurunan sehingga menyebabkan pasar alat berat berpotensi terkoreksi hingga 18% dari estimasi awal tahun. Penyebab utama: tingginya nilai tukar dolar AS (Rp17.000/USD) dan pengetatan produksi pertambangan di awal tahun.

- Pengurangan kuota produksi batubara secara signifikan

Sementara menurut Ruang Energi (31 Januari 2026), Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI ICMA) menyoroti pengurangan kuota produksi sebesar 40%–70% dari RKAB awal. Kebijakan ini berisiko membuat operasional menjadi tidak ekonomis, menyebabkan PHK besar-besaran, tekanan perekonomian regional, gangguan kontrak ekspor & DMO, dan risiko gagal bayar. Asosiasi meminta pemerintah mengkaji ulang kebijakan ini dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, keberlanjutan operasional, dan dampaknya terhadap sektor pendukung dan perekonomian daerah.

- Ancaman PHK massal dan alat berat menganggur

Berdasarkan laporan Bloomberg (11 Februari 2026), Persatuan Pertambangan Indonesia (PERHAPI) memperkirakan PHK massal berpotensi berdampak pada sekitar 50.000 pekerja pertambangan, sementara 10.000–20.000 unit alat berat bisa menganggur akibat penurunan target produksi dalam RKAB 2026 untuk komoditas batubara dan mineral. Meskipun perkiraan tersebut masih bersifat spekulatif pada saat ini, dampaknya diperkirakan akan mulai terjadi pada bulan Maret 2026.





Informasi Lainnya :

- Kemitraan Loggis Teknologi – DEVELON: Loggis Teknologi menandatangani perjanjian distribusi dengan HD Hyundai Infracore Asia untuk menjadi distributor resmi mesin premium DEVELON di Indonesia, sekaligus mempercepat adopsi alat berat ramah lingkungan yang mengoptimalkan efisiensi energi dan mengurangi emisi (Media Indonesia, 19 Februari 2026).
- Program Waste to Energy (WtE): Pemerintah melalui BPI Danantara bersiap melaksanakan Program Nasional “Waste to Energy” dengan groundbreaking yang dijadwalkan pada Maret 2026 di Bekasi, Bogor, Yogyakarta, dan Bali yang memerlukan dukungan alat-alat berat seperti excavator, wheel loader, material handler, dan landfill compactor, sehingga menjadi prospek bisnis yang menjanjikan bagi kontraktor alat berat dan perusahaan rental alat berat yang terdaftar di BEI seperti PT Royaltama Mulia Kontraktorindo (RMKO), PT Intraco Penta (INTA), PT Asri Karya Lestari (ASLI), PT Bukaka Teknik Utama (BUKK), PT PP Persero (PTPP), dan PT United Tractors (UNTR).



Nadya Citra Multasya
(Analisis Kredit)

Saat ini lini usaha alat berat khususnya sektor pertambangan sedang menghadapi tekanan akibat kebijakan penurunan RKAB pemerintah. Hingga saat ini, tidak ada dampak langsung yang signifikan dari kebijakan ini. Meski demikian, perusahaan perlu menerapkan pendekatan yang hati-hati dalam memilih calon konsumen, termasuk pemilik usaha maupun individu yang bekerja di sektor terkait. Hal yang sama juga berlaku bagi nasabah yang sudah ada, yang memerlukan pemantauan lebih dekat untuk memitigasi potensi risiko gagal bayar. Di sisi lain, perusahaan dapat menyesuaikan portofolionya ke arah pembiayaan alat berat ramah lingkungan dan proyek infrastruktur berkelanjutan, karena sektor-sektor tersebut menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih kuat dan selaras dengan peraturan.



C. Mobil Bekas

Tren penjualan mobil bekas pada tahun 2026 tampaknya menunjukkan pertumbuhan yang cukup konsisten di pasar otomotif Indonesia. Seiring dengan terus meningkatnya harga mobil baru, konsumen menjadi lebih rasional dalam mengambil keputusan dalam membeli mobil. Memilih mobil bekas menjadi solusi untuk mobilitas yang lebih terjangkau bagi mereka yang ingin memiliki kendaraan dengan anggaran terbatas.

Pasar otomotif Indonesia memulai awal tahun 2026 dengan perlambatan. Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil pada Januari 2026 tercatat sebanyak 66.447 unit, turun sekitar 27% dibandingkan Desember 2025 yang melebihi 90.000 unit.



Faktor Kunci Pendorong Tren Mobil Bekas di Tahun 2026;

1. Harga Mobil Baru Semakin Tidak Terjangkau
Kenaikan harga mobil baru semakin memperlebar kesenjangan harga dengan mobil bekas. Dengan jumlah uang yang sama, konsumen bisa membeli mobil bekas dengan kelas lebih tinggi dan fitur lebih banyak.
2. Daya Beli Masih Menjadi Tantangan
Tekanan ekonomi membuat konsumen lebih berhati-hati dan fokus pada nilai jangka panjang. Mobil bekas dengan kondisi terjamin menjadi pilihan paling realistis.

Tantangan Utama Membeli Mobil Bekas di Tahun 2026

Tantangan besar yang dihadapi konsumen saat membeli mobil bekas adalah ketidakpastian terhadap kondisi kendaraan. Banyak calon pembeli yang khawatir dengan kondisi mesin dan transmisi, riwayat kecelakaan atau banjir, legalitas kendaraan, dan biaya perbaikan yang tersembunyi setelah pembelian.



Jenis Mobil Bekas Terpopuler Tahun 2026

- Mobil LCGC Bekas Tetap Menjadi Favorit : Mobil LCGC bekas masih menjadi tulang punggung tren penjualan mobil bekas tahun 2026. Efisiensi bahan bakar dan biaya perawatan yang rendah menjadi alasan utamanya.
- MPV Bekas Masih Mendominasi : MPV bekas seperti Avanza, Xenia, dan Innova tetap diminati karena cocok untuk kebutuhan keluarga dan aktivitas sehari-hari.
- SUV dan Hatchback Bekas Mulai Meningkatkan : SUV dan Hatchback bekas mulai menarik minat konsumen perkotaan yang menginginkan tampilan modern dengan harga lebih terjangkau.



Mobil Hybrid

Kemajuan teknologi saat ini tidak hanya menyasar pada alat komunikasi atau media saja. Melainkan juga pada teknologi kendaraan terutama mobil. Kita pasti pernah mendengar sebutan mobil hybrid baik secara langsung maupun pada berbagai media digital.

Apa itu mobil hybrid?

Pada dasarnya, mobil hybrid merupakan jenis kendaraan yang menggunakan dua sumber penggerak di dalamnya yaitu mesin bahan bakar bensin dan motor listrik. Kedua sistem ini nantinya akan saling bekerja sama untuk mengoptimalkan efisiensi bahan bakar, menurunkan emisi, dan meningkatkan performa berkendara.

Jenis-Jenis Mobil Hybrid

Saat ini ada beberapa tipe mobil hybrid yang umum ditemui di pasar otomotif dengan keunggulan dan karakteristik yang berbeda, antara lain:

1. Mild Hybrid

Sistem mild hybrid umumnya menggunakan baterai tambahan, tapi dengan kapasitas yang lebih kecil. Secara umum, sistem ini berfungsi untuk meringankan kerja mesin pada angkatan awal karena beban kerja yang lebih berat.



2. Full Hybrid

Sistem ini mendapat sumber daya utama dari bahan bakar minyak berupa bensin. Namun, untuk mendapat kombinasi tenaga tambahan, maka mobil jenis ini akan mendapatkannya dari motor listrik.

3. Plug-in Hybrid (PHEV)

Mekanisme sistem hybrid ini tidak jauh berbeda dengan full hybrid. Namun, jenis mobil ini menawarkan daya jelajah penggunaan motor listrik yang lebih jauh karena menggunakan kapasitas baterai yang lebih besar.

Keunggulan Mobil Hybrid

1. Lebih Hemat Bahan Bakar

Karena menggunakan motor listrik dalam berbagai kondisi, mobil hybrid mengonsumsi bensin yang lebih sedikit. Hal ini tentunya sangat menguntungkan untuk perjalanan harian atau dalam lalu lintas padat.

2. Emisi Lebih Rendah

Mobil hybrid dapat membantu mengurangi polusi udara karena emisi karbonnya jauh lebih rendah daripada mobil konvensional.

3. Pengalaman Berkendara yang Lebih Nyaman

Peralihan tenaga antara motor listrik dan juga mesin bensin berjalan dengan mulus. Bahkan suara mesin juga lebih senyap dengan getaran yang minim dan respons akselerasi lebih halus. Inilah yang membuat pengalaman berkendara jadi terasa lebih nyaman.

4. Lebih Ramah Lingkungan

Dengan memilih mobil hybrid, kamu turut serta berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca dan mendukung inisiatif berkelanjutan.

Beberapa alasan mengapa pasar mobil hybrid bekas tetap ramai di awal 2026:

- Penjualan mobil hybrid baru sepanjang 2025 naik sekitar 10%, mencapai hampir 66 ribu unit. Dampaknya, semakin banyak unit masuk ke pasar bekas.
- Harga mobil baru relatif stabil di awal 2026, sehingga pembeli bisa membandingkan langsung antara harga baru dan bekas.
- Konsumen semakin sadar soal efisiensi BBM, terutama di tengah fluktuasi harga bahan bakar.
- Hybrid dianggap sebagai jembatan menuju mobil listrik penuh (EV), sehingga masih jadi pilihan aman bagi banyak orang.



Prediksi Pasar Mobil Hybrid Bekas Sepanjang 2026

- Model populer tetap stabil atau naik tipis, seperti Yaris Cross Hybrid dan Corolla Cross Hybrid.
- Model lainnya berpotensi stagnan atau turun, terutama jika harga terlalu tinggi
- Masuknya PHEV murah dari Tiongkok di kisaran Rp 400–500 juta bisa menambah tekanan kompetisi.
- Hybrid tetap akan jadi pilihan utama sebelum konsumen benar-benar pindah ke EV.



Riko Sanjaya
(Credit Analyst)

Mobil bekas tidak lagi menjadi sebuah kompromi, namun sudah menjadi alternatif utama bagi sebagian besar konsumen, karena harga yang lebih terjangkau. Tren tersebut diperkuat dengan kondisi pasar mobil baru yang masih berusaha stabil setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya dan beralihnya minat masyarakat ke segmen kendaraan elektrifikasi.

Mobil Hybrid bekas saat ini juga mulai dilirik oleh masyarakat karena kendaraan masa kini yang efisien dan peduli lingkungan. Dasar ini juga bisa menjadi peluang bagi perusahaan pembiayaan untuk memperluas jangkauan produk kendaraan yang dibiayai.



Sumber Informasi:

- https://ekonomi.bisnis.com/read/20260225/44/1955634/stok-batu-bara-pltu-swasta-kritis-imbis-penyesuaian-rkab-2026?utm_source=desktop&utm_medium=search#goog_rewarded
- https://bandung.bisnis.com/read/20260211/550/1952041/soal-iup-tambang-di-bogor-sikap-pemprov-jabar-tetap-tegas?utm_source=desktop&utm_medium=search#goog_rewarded
- <https://apbi-icma.org/id/media-article/antisipasi-pemangkasan-rkab-tambang-permintaan-alat-berat-2026-akan-tumbuh-moderat>
- <https://www.kompas.id/pro/artikel/alat-berat-kena-imbis-pasar-terancam-susut-18-persen>
- <https://www.ruangenergi.com/produksi-batu-bara-2026-dipangkas-hingga-70-persen-apbi-minta-pemerintah-tinjau-ulang/>
- <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/99348/50-000-pekerja-jasa-tambang-rawan-phk-ribuan-alat-berat-mangkrak>
- <https://www.cnbcindonesia.com/research/20260211072244-128-710025/proyek-sampah-jadi-listrik-deretan-emiten-alat-berat-ini-dapat-berkah>
- https://mediaindonesia.com/teknologi/862201/dorong-alat-berat-ramah-lingkungan-di-indonesia#goog_rewarded
- <https://warrantysmartindonesia.com/blog/tren-penjualan-mobil-bekas-2026-mpv-dan-lcgc-masih-jadi-andalan-konsumen-indonesia>
- <https://warrantysmartindonesia.com/blog/mobil-terlaris-januari-2026>
- <https://auto2000.co.id/berita-dan-tips/pengertian-mobil-hybrid>
- <https://wuling.id/id/blog/lifestyle/mengenal-mobil-hybrid-pengertian-jenis-hingga-cara-kerjanya>
- <https://www.astra.co.id/blogs-and-articles/mobil-hybrid>

